

# Jurnal Biotek

p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online)  
Website: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index>

## MODEL PEMBELAJARAN *MARKET PLACE ACTIVITY* (MPA) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI

Anugrah Sari\*, Misykat Malik Ibrahim, Ridwan Idris

Univeristas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

\*Correspondence email: [anugrahsari98@gmail.com](mailto:anugrahsari98@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 10-09-2020  
Accepted : 27-12-2021  
Published : 31-12-2021

#### Keywords:

*Biology Learning Outcomes, Market Place Activity (MPA)*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) khususnya materi biologi dan 2) mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Jenis *literatur review* yang digunakan yaitu *Systematic Literature Review* (SLR). Terdapat 3 tahapan yaitu 1) *identification*, pencarian artikel menggunakan database *Google Scholar*, *Researchgate*, dan *Academia*, hasil identifikasi dari kedua database ditemukan 158 artikel, 2) *screening*, artikel yang diidentifikasi kemudian disaring sehingga diperoleh 38 artikel, dan 3) *eligibility*, menguji kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi yang ditentukan sehingga diperoleh 5 artikel. Dapat disimpulkan bahwa 1) penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat memudahkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik, 2) kelebihan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sedangkan kekurangannya memerlukan waktu yang banyak saat diaplikasikan. Saran dari penelitian ini adalah dalam memilih model pembelajaran diharapkan pendidik dapat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta ketika menerapkan model MPA ini, diharapkan pendidik dapat mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif & efisien.

**ABSTRACT:** *The objectives of this study are to 1) describe the application of the learning model of Market Place Activity (MPA) in biology materials and 2) describe the advantages and disadvantages of the learning models. It was a literature study (library research) of the systematic literature review (SLR) type. There were three stages used in this review: 1). Identification. All the articles searched by Google Scholar, ResearchGate, and Academia databases. There were 158 articles found across all databases. 2). The screening process. After screening the identified articles, there were 38 of them. 3). Eligibility. The feasibility determined with the inclusion criteria to achieve five articles. It appears that the application of the learning model of Market Place Activity (MPA) can facilitate activities and improve students' biology learning outcomes. Even though the learning model can enhance the student's ability to become active, it is time-consuming. This study suggests that the classroom can run effectively and efficiently if the applied model meets the needs of learning and timing.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar dan proses belajar mengajar sehingga efektif dalam pengembangan kemampuan diri peserta didik. Pendidikan mampu mengarahkan sumber daya manusia dalam hal pengembangan kemampuan diri sehingga sumber daya manusia tersebut diharapkan dapat menaklukkan tantangan IPTEK serta dapat menemukan solusi atas masalah dalam kehidupan sehari-hari (Yuni, 2016). Upaya peningkatan sumber daya manusia dapat dilihat dari kesediaan pemerintah untuk memperbaiki dan mengimplementasikan komponen-komponen yang terkait dengan lembaga pendidikan, termasuk pendidik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil atau bermutu tinggi jikalau pengetahuan, sikap & keterampilan seorang pendidik bermanfaat bagi pengembangan pendidikan selanjutnya (Hasan, 2015).

Masalah pendidikan dan pengajaran yang sering terjadi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya itu pendidik/guru. Pendidik yaitu komponen pengajaran yang berperan penting karena pendidikan yang menentukan berhasilnya suatu proses pembelajaran. Tugas pendidik yaitu memberikan materi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran dilakukan (Usman, 2007).

Tugas seorang pendidik tidaklah mudah. Selain memberikan materi, supaya peserta didiknya bisa belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, pendidik juga harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didiknya, serta tidak asal memilih model pembelajaran tersebut karena disesuaikan dengan keadaan peserta didik (Rosyidah, 2016). Pendidik sebaiknya menggunakan model maupun metode pembelajaran yang tepat untuk menjadikan suasana kelas aktif, sehingga peserta didik terhindar dari rasa bosan. Penggunaan model pembelajaran diharapkan peserta didik tidak jenuh atau bosan serta tidak pasif saat belajar yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Secara umum, model pembelajaran yang ada dapat menumbuhkan semangat peserta didik, atau dengan kata lain peserta didiklah yang berperan aktif dalam pembelajaran dibanding pendidik. Pendidik akan membantu peserta didik jikalau ada di antara mereka yang mengalami kesukaran dalam pembelajaran karena pendidik yang bertindak sebagai fasilitator (Mardiyah, 2017).

Materi biologi memiliki korelasi yang erat dalam kehidupan sehari-hari misalnya pada makanan yang kita makan asalnya dari tumbuhan & hewan. Mikroorganisme

berkontribusi dalam membentuk produk susu misalnya keju, dadih & yogurt. Bakteri *Lactobacillus* membantu membentuk dadih yang berasal dari susu. Begitupun ragi, digunakan dalam proses fermentasi. Materi biologi juga mempunyai peranan dalam memberikan wawasan terhadap peserta didik mengenai fenomena alam, melatih pemahaman, aplikasi konsep, berpikir analisis, serta melatih kemampuan peserta didik dalam bernalar. Keterkaitan materi biologi tidak hanya dengan kebenaran ilmiah yang nyata dan bisa dilihat dengan mata secara langsung, melainkan berkaitan juga dengan objek yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata (Hardani et al., 2020). Penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada pembelajaran biologi, membuat keaktifan peserta didik kurang, akibatnya peserta didik cenderung hanya diam mendengar apa yang diterangkan oleh pendidik. Selain itu, model pembelajaran konvensional ini kurang memberikan fasilitas terhadap peserta didik untuk saling berdiskusi dengan peserta didik yang lainnya. Oleh karenanya, perlu diterapkan model yang dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari ilmu Biologi dengan baik dan benar (Muldayanti, 2013).

Model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) yaitu model pembelajaran mirip dengan aktivitas yang terjadi di pasar. Di dalam model tersebut, peserta didik melakukan kegiatan jual beli informasi. Peserta didik kemudian dibagi kelompok, lalu setiap kelompok tersebut terdapat peserta didik yang menjadi pembeli informasi dan penjual informasi (Sofyan & Virgantyani, 2017). Model MPA bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik ketika belajar, meningkatkan interaksi di antara pendidik dengan peserta didik begitupun peserta didik dengan peserta didik, melatih peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, berpikir kritis, serta daya ingat dan minat peserta didik meningkat yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya (Mafrijal, 2020).

Penggunaan model pembelajaran MPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti pada penelitian Irwan (2017) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal itu terlihat saat penelitian, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan sebesar 64,12. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 87,64.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* terhadap artikel-artikel dengan memfokuskan pada penerapan model pembelajaran MPA dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*) atau dikenal juga riset kepustakaan. *Literature review* merupakan deskripsi mengenai teori, temuan dan artikel penelitian lain yang relevan diperoleh dari bahan referensi sebagai dasar kegiatan penelitian. Jenis *literatur review* yang digunakan yaitu *Systematic Literature Review* (SLR) yaitu metode tinjauan pustaka yang mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasikan semua temuan yang berkaitan dengan tema penelitian bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan (Kitchenham & Charters, 2007).

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan dengan terstruktur sesuai langkah atau prosedur yang memungkinkan proses *literature review* menghindari bias dan pemahaman yang sifatnya subjektif dari penelitiannya. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan peneliti yakni (1) *Identification*, pengumpulan bahan penelitian berasal dari pencarian artikel penelitian ilmiah menggunakan database *Google Scholar*, *Researchgate*, dan *Academia* dengan kata kunci yang relevan dan istilah yang biasanya digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artikel yang diperoleh pada saat identifikasi, selanjutnya di *screening* atau disaring; (2) *Screening*, setelah melakukan proses identifikasi, kemudian dilakukan *screening* atau penyaringan artikel dengan memperhatikan kesesuaian isi yang menjelaskan tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik; (3) *Eligibility*, terakhir yaitu dilakukan proses *eligibility* atau uji kelayakan. Dimana pada tahap ini artikel yang telah di *screening*, diuji kelayakannya agar memenuhi syarat untuk melakukan *literature review*. Proses *eligibility* ini dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Uraian mengenai kriteria inklusi disajikan dalam tabel 1.

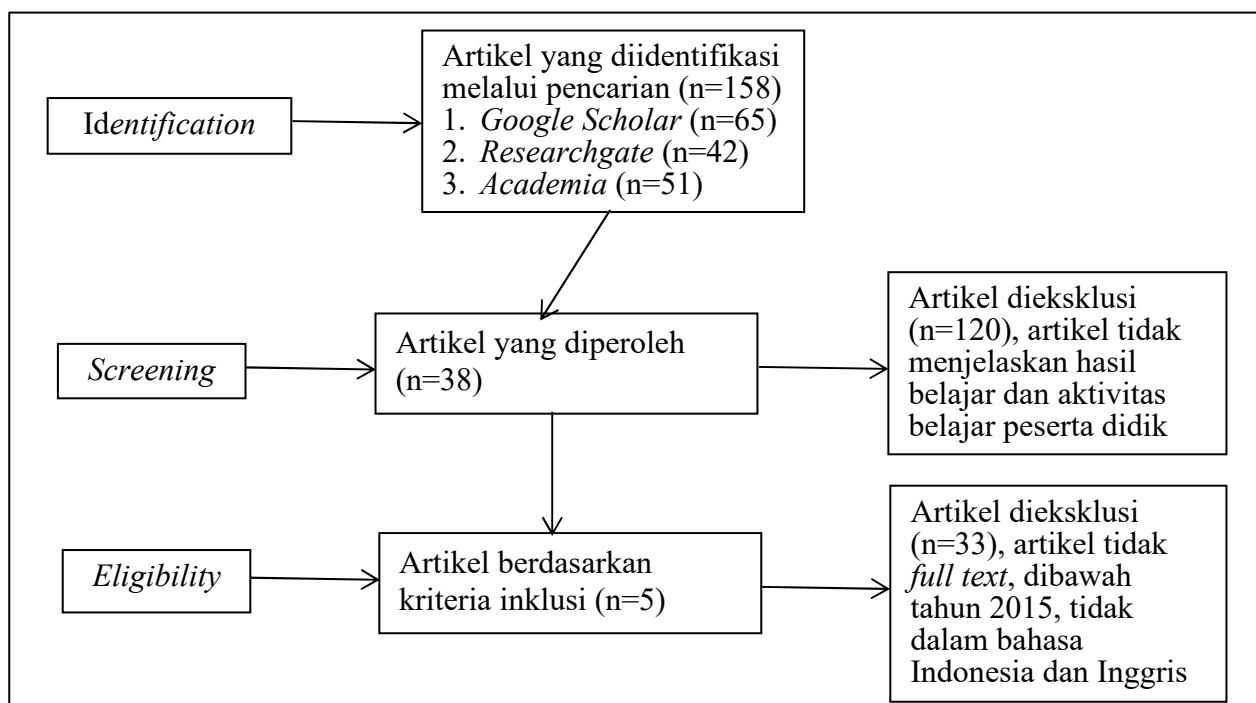
Tabel 1. Kriteria Pencarian Literatur

Kriteria	Inklusi
Populasi	Peserta didik SD, SMP, SMA
Jenis Artikel	Dalam bentuk artikel <i>full text</i> , tidak dalam bentuk abstrak saja
Tahun Publikasi Hasil	Penelitian dipublikasikan dari tahun 2015-2020 Artikel menjelaskan tentang model pembelajaran <i>Market Place Activity</i> (MPA) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi peserta didik.
Bahasa	Artikel yang ditulis bahasa Indonesia dan Inggris

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel melalui database *Google Scholar* dan *Researchgate*, dengan kata kunci *Market Place Activity* (MPA), Model Pembelajaran *Market Place Activity*, Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam Pembelajaran Biologi diperoleh 158 artikel. Berasal dari *Google Scholar* sebanyak 65 artikel *Researchgate* sebanyak 42 artikel, dan *Academia* sebanyak 51 artikel. Kemudian dilakukan *screening* dengan memperhatikan kesesuaian isi yang menjelaskan tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik diperoleh 38 artikel. Selanjutnya, dilakukan *eligibility* berdasarkan kriteria tahun 2015-2020, *full text*, berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris diperoleh 5 artikel.

Bagan 1. Proses Pencarian *Literatur*



Setelah diperoleh lima artikel, dilanjutkan dengan analisis lima artikel tersebut. Analisis ini terutama untuk mengetahui rentang tahun penelitian, judul, dan metode penelitian beserta hasil penelitian. Matriks analisa artikel-artikel tersebut disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Matriks Analisa Data

No	Peneliti	Tahun	Penerapan Model Pembelajaran MPA	Peserta Didik	Hasil Belajar
1.	Riska Septi Hardani, Trisna Amelia, dan Nevrita	2020	Mengedepankan aktivitas dan kerjasama peserta didik ( <i>Student Centre</i> )	Aktivitas aktif baik secara individu maupun kelompok.	Hasil belajar peserta didik pada materi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang menggunakan model pembelajaran <i>Market Place Activity</i> lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran Konvensional. Model <i>Market Place Activity</i> berhasil membuat hasil belajar peserta didik kelas XI materi sistem pernapasan meningkat. Terbukti nilai reratanya pada siklus 1 sebesar 65,5 meningkat menjadi 77,5 Selanjutnya pada siklus 2 rerata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 86,6.
2.	Ida Susanti, Saleh Hidayat, dan Sri Wardhani	2019	Bertanggung jawab dalam mengumpulkan informasi secara individu, serta mampu mempresentasikan hasil kajiannya.	Antusias dan aktif ketika belajar.	Model <i>Market Place Activity</i> berhasil membuat hasil belajar peserta didik kelas XI materi sistem pernapasan meningkat. Terbukti nilai reratanya pada siklus 1 sebesar 65,5 meningkat menjadi 77,5 Selanjutnya pada siklus 2 rerata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 86,6.
3.	Ifa Nur Afifah, Moh.Fahmi Nugraha, dan Budi Hendrawan	2020	Melatih peserta didik dalam menyampaikan informasi ke kelompok lain.	Aktif dalam pembelajaran	Model <i>Market Place Activity</i> (MPA) berbantuan poster berpengaruh baik terhadap prestasi belajar pada muatan IPA. Hal itu terbukti karena Nilai posttest pada kelas kontrol yaitu 66,2 dan kelas eksperimen 84,8.
4.	Sopiyah	2019	Model berbasis <i>active learning</i> / pembelajaran aktif.	Aktif dalam mengumpulkan informasi dari satu kelompok ke kelompok lain.	Penggunaan model pembelajaran <i>Market Place Activity</i> dapat membuat kemampuan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Selain itu dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran IPA pada peserta didik.
5.	Murdiono	2019	Fokus belajar dengan bekerjasama dengan kelompok	Aktivitas aktif saat diskusi dan mengumpulkan informasi.	Kelas yang di ajar dengan model pembelajaran <i>Market Place Activity</i> hasil belajarnya diperoleh rata-rata sebesar 81,33.

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 diketahui penelitian dilakukan dalam rentang tahun 2019-2020. Judul penelitian seluruhnya terkait penerapan model pembelajaran

*Market Place Activity* (MPA) dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, rendahnya aktivitas peserta didik saat pembelajaran disebabkan karena pembelajaran didominasi oleh pendidik, pendidik menjelaskan kemudian memberikan soal. Hubungan pendidik dan peserta didik juga masih belum maksimal sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika pendidik menjelaskan, masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Selain itu, ketika dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya diam dan malu untuk bertanya langsung kepada pendidik mengenai materi yang tidak dipahami atau tidak dimengerti. Hamalik (2004) mengatakan bahwa untuk mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran agar mereka terlihat aktif, memerlukan strategi yaitu dengan cara berdiskusi dengan temannya dan menarik minat peserta didik untuk maju ke depan kelas. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran sangat butuh penerapan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan memudahkan aktivitas peserta didik.

Nurmala et al., (2014) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, aktivitas peserta didik merupakan indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas yang dimaksud yaitu mengajukan pertanyaan, memberi komentar, mengerjakan tugas, serta menjawab dengan baik pertanyaan pendidik. Semua tanda-tanda perilaku itu dapat dilihat dari 2 aspek, yakni dari aspek proses dan hasil.

Penelitian yang dilakukan Hardani et al., (2020), menunjukkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mempermudah aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat saat penelitian, peneliti menerapkan model pembelajaran MPA pada pembelajaran biologi materi sel terlihat peserta didik semuanya berperan aktif ketika mencari informasi, peserta didik berkompetisi untuk menunjukkan bahwasanya kelompoknya yang paling aktif saat mencari informasi mengenai materi yang dipelajari hari itu, itulah yang mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar serta menyenangkan.

Model pembelajaran MPA dapat memudahkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dimana model pembelajaran MPA menuntut peserta didik untuk lebih aktif dari pendidik dalam mengumpulkan informasi atau dapat dikatakan sebagai “*student centre*” sedangkan disini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, mengatur atau mengorganisir proses pembelajaran, mengamati kegiatan peserta didik, serta

membimbing peserta didik saat kerja kelompok, berdiskusi, dan mencari informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2019) bahwa penerapan MPA dalam pembelajaran biologi materi sistem pernapasan terlihat peserta didik sangat antusias dan menjadi lebih aktif saat belajar karena terlibat langsung sebagai subjek atau mencari informasi sendiri.

Menurut Asmuni (2018) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran MPA membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih aktif menggali atau memberikan informasi. Selain itu interaksi anggota dengan anggota kelompok lainnya dilakukan dengan baik dan aktif. Dalam hal interaksi antar anggota kelompok, mereka memanfaatkan dengan sebaik-baiknya anggota kelompok yang lain sebagai sumber informasi (*learning resource*) untuk memperoleh pengetahuan dengan cara peserta didik yang bertugas sebagai pembeli berkunjung ke kelompok lain maka mereka akan mendapatkan informasi dari kelompok yang dikunjunginya. Dalam model pembelajaran MPA ini anggota kelompok dituntut untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam mencari informasi yang akan diperjual belikan. Jadi, tidak ada anggota kelompok yang pasif, semua anggota kelompok aktif mencari informasi karena pada saat mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan, pendidik secara acak menunjuk mereka jadi mereka benar-benar harus menguasai materinya masing-masing dan materi yang mereka dapatkan ketika berkunjung ke kelompok lain.

Studi biologi memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan penalaran, berpikir kritis, penerapan konsep, pemberian pemahaman dan wawasan tentang fenomena kehidupan kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian biologi harus bertujuan tidak hanya untuk menghafal saja, tetapi juga untuk membangun penalaran ilmiah peserta didik berdasarkan apa yang mereka pelajari. Selain itu, dalam dunia pendidikan, biologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting. Oleh karenanya, pelajaran biologi diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Tidaklah mungkin sepenuhnya memahami Biologi hanya dengan mendengarkan atau mencatat materi, melainkan peserta didik juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan lain misalnya bertanya, mengerjakan soal-soal, diskusi, serta mengutarakan pendapat ataupun gagasan (Saptono, 2003).

Penelitian yang dilakukan Afifah et al., (2020) menunjukkan bahwa model MPA berbantuan poster pada mata pelajaran IPA membuat peserta didik berperan aktif saat pembelajaran, peserta didik ada yang bertindak sebagai penjual informasi yaitu



menjelaskan informasi ke kelompok lain dengan bantuan poster yang dibuat berkolaborasi dengan kelompoknya, sehingga melatih peserta didik supaya mampu menyampaikan informasi atau materi yang dipelajarinya ke temannya dan ada yang bertindak sebagai pembeli dimana peserta didik tersebut berkunjung ke kelompok lain untuk membeli informasi dan pendidik disini memberikan instrumen penilaian kepada pembeli informasi gunanya untuk menilai penjual dari kelompok lain. Pada model ini melatih peserta didik dalam mendengarkan informasi yang dipaparkan oleh si penjual. Selain itu juga melatih peserta didik dalam menilai temannya ketika menyampaikan informasi.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Peserta didik akan bersemangat dan aktif saat pembelajaran apabila materi yang akan diajarkan cocok dengan model pembelajaran yang dipilih. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya. Wijanarko (2017) mengatakan bahwa menggunakan model pembelajaran yang tidak tepat dapat membuat peserta didik merasa jenuh pada saat proses pembelajaran, sehingga kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materinya, selain itu membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Hamiyah & Jauhar (2014) bahwa ketika menggunakan model pembelajaran yang cocok dapat menumbuhkan perasaan senang peserta didik terhadap materi yang dipelajari, memberikan peserta didik kemudahan untuk memahami materi, dan meningkatkan motivasi peserta didik ketika mengerjakan tugas sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik.

Pencapaian tujuan pembelajaran bisa diamati dari tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya suatu hasil belajar tergantung dari pengetahuan dan perubahan sikap seseorang yang terkait terhadap materi yang dipelajari (Hardani et al., 2020). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiono (2019) bahwa model pembelajaran MPA ini dapat memberikan kontribusi yang baik terlihat dari hasil belajar peserta didik yang diraih tinggi. Hal itu terjadi dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran MPA pada materi kingdom protista, masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang akan mereka paparkan, setiap peserta didik materinya harus dikuasai sehingga itulah yang membuat peserta didik aktif pada saat diskusi dengan teman

kelompoknya. Selain itu, penerapan model MPA ini pada materi biologi dapat membuat peserta didik menguasai materi ataupun mengingat materi karena mereka diberikan kesempatan memahami materi tersebut sebelum ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Penelitian yang dilakukan Afifah et al., (2020) penerapan model pembelajaran MPA berbantuan poster materi IPA lebih baik dibandingkan model konvensional dimana yang dimaksud yaitu metode ceramah. Hal itu terlihat pada saat menerapkan model pembelajaran MPA di kelas eksperimen sedangkan model konvensional di kelas kontrol, rerata nilai yang didapat lebih tinggi kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Hal itu membuktikan bahwasannya dengan menerapkan model MPA berbantuan poster, materi lebih dipahami peserta didik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran sebaliknya pada kelas kontrol pendidik yang sangat berperan, peserta didik hanya duduk. Keaktifan peserta didik terbatas. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik tidak mendapat kesempatan mengembangkan pengetahuannya sehingga hasil belajarnya itu lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Begitupun dengan penelitian oleh Asmuni (2018) bahwa implementasi model pembelajaran MPA membuat keaktifan peserta didik semakin meningkat saat proses pembelajaran, baik itu individu maupun kelompok, sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

*Market Place Activity* merupakan model berbasis *active learning*/pembelajaran aktif. Dapat dilihat pada saat pengaplikasian MPA memacu peserta didik untuk aktif ketika mengumpulkan informasi yang mampu meningkatkan watak persaingan sesama peserta didik akibatnya terjadi peningkatan nilai ulangan dan ujian peserta didik. Hal itu terlihat dari hasil setelah melaksanakan perbaikan pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan dimana hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1 & 2 terjadi peningkatan yang awalnya rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 50 kemudian pada siklus 1 meningkat dengan nilai 66,52 dan pada siklus 2 dengan nilai 79,56 (Sopiyah, 2019).

Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi biologi menggunakan model pembelajaran MPA dikarenakan saat pembelajaran, peserta didik lebih aktif. Mereka mencari sendiri informasi mengenai materi yang dipelajari hari itu kemudian mendiskusikannya dengan kelompoknya sehingga mereka dapat memahami materi tersebut dengan cepat, selain itu materi dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik karena materi disajikan dalam bentuk karya seperti peta konsep, mind mapping, atau karya yang lain.

### **Kelebihan Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)**

Penerapan model pembelajaran MPA mempunyai kelebihan juga kekurangan. Adapun kelebihan dapat membuat peserta didik mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya atau dengan kata lain dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, serta dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi atau kerja sama sesama anggota kelompok. Karena pada umumnya ketika peserta didik berkelompok, hanya 1 atau sebagian anggota kelompok saja yang aktif selebihnya hanya mendengarkan temannya berbicara (Malihah & Ihsan, 2020).

Selain dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, kelebihan model pembelajaran MPA yang lain yaitu materi dapat mudah dipahami oleh peserta didik, menarik perhatian dan membuat minat serta motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga saat belajar mereka tidak merasakan jenuh, bosan, dan mengantuk karena materi yang dipelajari disajikan dalam bentuk karya seperti misalnya *mind mapping* ataupun dalam bentuk peta konsep (Sofyan & Virganyani, 2017).

### **Kekurangan Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)**

Model MPA ini tidak hanya mempunyai kelebihan, tetapi juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan yaitu pendidik harus memiliki keterampilan misalnya dalam mengelola kelas karena menerapkan model pembelajaran MPA ini pada saat kelompok berkunjung ke kelompok lain, peserta didik pasti akan ribut jadi pendidik harus pandai mengatasi peserta didik tersebut agar tidak terlalu ribut. Selain itu penerapan model ini memerlukan waktu yang banyak karena pertama kelompok akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing kemudian berkunjung ke kelompok lain lalu kembali ke kelompoknya, terakhir memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Oleh karena itu model ini harus mempunyai waktu yang banyak. Apabila model ini selalu digunakan maka peserta didik akan kebosanan dan kejenuhan jadi pendidik juga harus menggunakan model pembelajaran yang lain (Bramiarto, 2018).

### **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) khususnya materi biologi dapat memudahkan aktivitas peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kelebihan model pembelajaran MPA adalah peserta didik dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran MPA yakni memerlukan waktu yang

banyak ketika diterapkan dan peserta didik akan merasa bosan apabila terlalu sering digunakan atau diterapkan.

Saran dari penelitian ini adalah dalam memilih model pembelajaran diharapkan pendidik dapat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta ketika menerapkan model MPA ini, diharapkan pendidik dapat mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif & efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. N., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2020). Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3278>
- Asmuni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 59–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v8i1.2158>
- Bramiarto, A. (2018). *Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. [http://digilib.uinsby.ac.id/27213/1/Ahmad Bramiarto D91214105.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/27213/1/Ahmad%20Bramiarto%20D91214105.pdf)
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Hardani, R. S., Amelia, T., & Nevrita. (2020). Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sel Di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang dengan Penggunaan Model Pembelajaran Market Place Activity. *Student Online Journal (SOJ)*, 1(1), 443–448. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/311>
- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7524/6192>
- Irwan. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines For Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Technical report, EBSE Technical Report EBSE-2007-01. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=CQDOM2gAAAAAJ&citation\\_for\\_view=CQDOM2gAAAAAJ:d1gkVwhDpl0C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=CQDOM2gAAAAAJ&citation_for_view=CQDOM2gAAAAAJ:d1gkVwhDpl0C)

- Mafrijal. (2020). Peningkatan Nilai Siswa pada Pelajaran Ekonomi Materi APBN dan APBD melalui Model Market Place Activity (MPA) Kelas XI-IIS-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Mesjid Raya. *Jurnal Serambi PTK*, VII(2), 205–218. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/2249>
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.8193>
- Mardiyah, S. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung* [IAIN Tulungagung]. <https://docplayer.info/62087506-Skripsi-oleh-siti-mardiyah-nim.html>
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Murdiono. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Materi Kingdom Protista Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 3 Gowa* [UIN Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16509/1/Murdiono.pdf>
- Nurmala, D. A., Endah Tripalupi, L., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>
- Saptono, S. (2003). *Metode Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: UNNES.
- Sofyan, E., & Virgentyani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 4(2). [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&cluster=1853341732579092596](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=1853341732579092596)
- Sopiyah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Materi Ajar Perkembangbiakan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 4(3), 1–9. <http://i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/995>
- Susanti, I., Hidayat, S., & Wardhani, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1235>
- Usman, M. B. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA Yang

Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52–59.  
<https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>

Yuni, R. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Solok. *Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, 4(2), 1–14. <http://jfkp.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/view/244/138>